



Katalog BPS : 7318.1673 :

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KOTA PAGAR ALAM 2009



BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PAGAR ALAM

KATALOG BPS : 1403.16.73

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI 2009



BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PAGAR ALAM

**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA BPS KOTA PAGAR ALAM**

Syukur alhamdulillah atas karunia Allah SWT, Publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pagar Alam tahun 2007 ini dapat diselesaikan. Publikasi ini adalah hasil kerjasama antara BPS Kota Pagar Alam dan Bappeda Kota Pagar Alam.

Publikasi ini menyajikan angka dan penjelasan dari IPM Kota Pagar Alam. Dengan publikasi ini, kita dapat mengetahui pencapaian Pembangunan Manusia di Kota Pagar Alam, juga dibandingkan daerah-daerah lain.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya publikasi ini saya sampaikan penghargaan dan ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, kekurangan dan kesalahan sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna publikasi ini, sangat diharapkan. Semoga dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kota Pagar Alam pada khususnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Pagar Alam, Juni 2008  
BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PAGAR ALAM  
K e p a l a,

**YUSRON, SE, MSi**  
NIP. 340012870

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR BPS KOTA PAGARALAM .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	6
1.3 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II     METODOLOGI.....	8
2.1 Ruang Lingkup.....	8
2.2 Sumber Data.....	8
2.3 Metode Pengumpulan Data .....	9
2.4 Metode Penghitungan IKK.....	11
2.5 Metode Analisis.....	14
BAB III    HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
3.1 Gambaran Umum Kota Pagar Alam.....	15
3.2 Diagram Timbang Kota Pagar Alam.....	17
3.3 Hasil Survei HPB-K.....	19
3.4 Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kota Pagar Alam.....	19
BAB IV     PENUTUP.....	22

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Nama Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan dan Luas Wilayah.....	16
2.	Diagram Timbang Umum IKK Kota Pagar Alam Tahun 2008 dan 2009.....	18
3.	Angka IKK Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2007, 2008 dan 2009 .....	21

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembangunan yang dilakukan suatu bangsa merupakan upaya pemerintah bersama masyarakat dalam mensejahterakan bangsa. Sesuai dengan hal tersebut, bangsa Indonesia telah menetapkan tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Kesatuan Negara Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai. Skala prioritas pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini termaktub dalam trilogi pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Otonomi Daerah yang dilaksanakan sejak 1 Januari 2001 memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada Daerah untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan di Daerah. Untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut,

kepada Daerah diberikan kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri dan perimbangan keuangan dilakukan melalui dana perimbangan yaitu bagi hasil, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Dalam formulasi penghitungan DAU, salah satu variabel yang dibutuhkan adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota sebagai variable pendekatan yang menunjukkan variasi tinggi rendahnya biaya pembangunan suatu wilayah.

IKK adalah angka yang menunjukkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan suatu Kabupaten/Kota atau propinsi terhadap tingkat kemahalan harga bangunan rata-rata nasional. IKK dihitung menurut kelompok jenis bangunan (5 kelompok) mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLUI), yang dalam penghitungannya digunakan tiga komponen penunjang yaitu paket komoditas, diagram timbang dan data harga jenis bahan bangunan/sewa alat dan upah jasa.

#### **A. Konsep dan Definisi**

Kegiatan konstruksi meliputi kegiatan pembangunan baru, perluasan, renovasi/pemugaran, pemeliharaan/perbaikan, pembongkaran, penyiapan lahan (tidak termasuk pembelian lahan/tanah). Kegiatan konstruksi ini dibedakan/kelompokkan ke dalam 5 (lima) jenis bangunan/konstruksi, yaitu:

1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;
2. Banguna pekerjaan umum untuk pertanian;
3. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan;
4. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi;
5. Bangunan lainnya

## **B. Klasifikasi masing-masing jenis bangunan**

1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal
  - a. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi : rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas
  - b. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi : konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
  - a. Bangunan pengairan, meliputi : pembangunan waduk (reservoir), bendung (weir), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, check dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
  - b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi : bangunan penggilingan dan bangunan pengeringan.



3. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
  - a. Bangunan jalan, jembatan, dan landasan, meliputi : pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
  - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta, pembangunan jalan dan jembatan kereta.
  - c. Bangunan dermaga, meliputi : pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
4. Bangunan untuk instalasi listrik, gas. Air minum, dan komunikasi
  - a. Bangunan elektrikal, meliputi : pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi
  - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena
  - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api
  - d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi : bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.

- e. Instalasi air, meliputi : instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
  - f. Instalasi listrik, meliputi : pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
  - g. Instalasi gas, meliputi : pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
  - h. Instalasi listrik jalan, meliputi : instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara
  - i. Instalasi jaringan pipa, meliputi : jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
5. Bangunan lainnya, meliputi : bangunan sipil, pembangunan lapangan olah raga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penyusunan publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kota Pagar Alam Tahun 2009 ini adalah:

1. Memberikan gambaran komponen-komponen penyusun Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kota Pagar Alam Tahun 2009;
2. Mengetahui berapa nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kota Pagar Alam Tahun 2009;
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan daerah dan pembangunan daerah, sehingga perencanaan pembangunan Kota Pagar Alam kedepannya dapat lebih terarah dan tepat sasaran;
4. Merupakan salah satu ukuran yang dapat menjadi *starting point* bagi Pemerintah Kota Pagaralam dalam perencanaan pembangunan sumber daya manusia Kota Pagar Alam pada tahun-tahun yang akan datang; dan
5. Untuk membantu pengambil kebijakan, peneliti atau konsumen data lainnya dalam memahami keadaan masyarakat Kota Pagar Alam secara lebih spesifik.

### **1.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

- Bab I       Pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
- Bab II       Metodologi, berisi tentang ruang lingkup, sumber data,

formula penghitungan, dan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan

Bab III Merupakan analisa mengenai komponen-komponen penyusun Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) dan nilai IKK Kota Pagar Alam.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dari publikasi ini.

<https://pagaralamkota.bps.go.id>

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **2.1 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan publikasi ini adalah hanya melakukan analisis Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di Kota Pagar Alam tahun 2008. Selain itu, publikasi ini juga akan memberikan gambaran tentang komponen-komponen penyusun IKK Kota Pagar Alam. Ruang lingkup wilayah hanya mencakup Kota Pagar Alam, tetapi dalam analisisnya akan dilakukan keterbandingan dengan data-data dari kabupaten/kota lain, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan Kota Pagaralam dalam Provinsi Sumatera Selatan.

#### **2.2 Sumber Data**

Sumber data utama dalam penghitungan angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) ini menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pagar Alam, dan sebagai data pendukung adalah data sekunder dari Bagian Keuangan Pemerintah Kota Pagar Alam.

Data primer yang diambil di BPS didapat melalui survei yang dikenal dengan Survey Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi (HPB-K) Tahun 2009 yang dilakukan triwulanan

yang merupakan kelanjutan dari survei sebelumnya yang dilakukan secara semesteran. Tujuan survei HPB-K ini adalah untuk memperoleh data harga bahan bangunan/konstruksi yang dapat digunakan sebagai dasar penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) bahan bangunan/konstruksi daerah.

Sedangkan data sekunder yang berasal dari Bagian Keuangan Pemerintah Kota Pagar Alam, karena keterbatasan data, maka yang akan dianalisa dalam hal ini adalah data realisasi APBD Kota Pagar Alam tahun 2009. Dari data APBD tersebut dibuat diagram timbang umum IKK Kota Pagar Alam, dengan cara dipilih pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dan dikelompokkan ke dalam 5 (lima) jenis bangunan, yaitu: bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; bangunan pekerjaan umum untuk pertanian; pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan, bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi; serta bangunan lainnya.

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Survei HPB-K ini dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di 33 provinsi di Indonesia. Informasi yang ditanyakan adalah harga bahan bangunan, sewa alat-alat berat dan upah jasa konstruksi seperti yang terdapat pada kuisisioner survei.

Responden survei HPB-K terdiri dari beberapa kategori yaitu pedagang besar/distributor, pedagang campuran, produsen, pedagang

eceran, dan kategori lainnya seperti : kontraktor, dinas PU atau instalasi terkait lainnya (khusus untuk mengumpulkan data harga sewa alat-alat berat, dan upah pekerja), sedangkan untuk menanyakan harga barang-barang listrik seperti travo portal/cantol, cut out, Kwh meter, responden yang dihubungi adalah PT. PLN.

Pemilihan responden diutamakan pedagang besar (PB), jika tidak ada PB maka dipilih responden dengan urutan sakala prioritas yaitu dari pedagang campuran, produsen, dan pilihan terakhir yaitu pedagang eceran (PE). Pedagang campuran adalah pedagang yang dalam menjual barang dagangannya sebagian dilakukan secara partai besar dan sebagian lagi dilakukan secara eceran, sedangkan data harga yang dicatat adalah harga untuk penjualan barang dalam partai besar.

Jumlah sampel untuk setiap Kabupaten/Kota adalah 5 (lima) responden. Dari jumlah sampel ini diharapkan dapat melengkapi isian daftar rekapitulasi (HPB-R).

Periode survei adalah triwulanan yaitu triwulan pertama (Pebruari 2009), triwulan kedua (Mei 2009), triwulan ketiga (Agustus 2009), dan triwulan keempat (Nopember 2009).

## **2.4 Metode Penghitungan IKK**

Dalam penghitungan IKK Kabupaten/Kota atau Provinsi dibutuhkan beberapa data penunjang, yaitu: paket komoditas, diagram timbang, dan harga bahan-bahan bangunan yang dominan yang menjadi paket komoditas penghitungan IKK.

### **a. Paket Komoditas**

Yang dimaksud dengan paket komoditas IKK adalah suatu keranjang atau paket yang mencakup sejumlah bahan bangunan/konstruksi yang cukup dominan digunakan untuk membangun satu unit bangunan/konstruksi. Untuk penghitungan IKK tahun 2008 diperkirakan jumlah bahan bangunan dan sewa alat-alat berat yang menjadi paket komoditas berjumlah 45 terdiri dari 42 jenis bahan bangunan dan 3 sewa alat berat.

### **b. Diagram Timbang**

Diagram Timbang yang digunakan dalam penghitungan IKK terdiri dari diagram timbang kelompok jenis bangunan dan diagram timbang umum. Diagram timbang kelompok jenis bangunan disusun berdasarkan kuantitas/volume bahan bangunan/sewa alat berat/upah jasa yang dibutuhkan untuk membangun 1 unit jenis bangunan per satuan ukuran luas. Data kuantitas/volume bahan bangunan tersebut



diperoleh dari hasil studi pilot tingkat kemahalan harga bahan bangunan/konstruksi.

Diagram timbang umum IKK adalah bobot atau andil masing-masing kelompok jenis bangunan yang akan digunakan untuk menghitung IKK umum. Diagram timbang umum IKK ini disusun berdasarkan data realisasi APBD dan pengeluaran belanja pembangunan dan rutin. Data realisasi APBD ini dapat diperoleh dari Pemerintah Kab/Kota. Untuk keperluan penghitungan IKK umum kabupaten/kota atau propinsi tahun 2009 digunakan data APBD tahun 2009. Dari data APBD tersebut dipilih pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dan dikelompokkan ke dalam 5 (lima) jenis bangunan.

### **c. Harga jenis bahan bangunan/sewa alat upah jasa**

Untuk penghitungan IKK tahun 2009, data harga yang digunakan adalah harga bulan Februari 2009. Data harga tersebut dikumpulkan melalui Survei Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi Triwulanan tahun 2009 yang menggunakan daftar HPB-K dan dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Data-data tersebut, dimasukkan ke dalam formula penghitungan IKK sebagai berikut:

- a. Tingkat Kemahalan Harga Bangunan/Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Kabupaten/Kota ( $TKK_{kj}$ )

$$TKK_{kj} = \sum_{i=1}^m H_i \cdot Q_{ij}$$

- $i$  = jenis barang/bahan bangunan  
 $j$  = kelompok jenis bangunan  
 $k$  = kabupaten/kota  
 $H_i$  = harga jenis barang/bahan bangunan  $i$   
 $Q_{ij}$  = kuantitas/volume bahan bangunan  $i$  kelompok jenis bangunan  $j$   
= diagram timbang kelompok jenis bangunan

- b. Tingkat Kemahalan Harga Bangunan/Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Rata-rata Nasional ( $TKK_{nas_j}$ )

$$TKK_{nas_j} = \frac{\sum_{k=1}^{410} TKK_{kj}}{410}$$

- c. Indeks Kemahalan Harga Bangunan/Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Kabupaten/Kota ( $IKK_{kj}$ )

$$IKK_{kj} = \frac{TKK_{kj}}{TKK_{nas_j}} \times 100$$

- d. Indeks Kemahalan Harga Bangunan/Konstruksi Umum Kabupaten/Kota ( $IKK_{kumum_k}$ )

$$IKK_{kumum} = \sum_{j=1}^5 IKK_{kj} \cdot Q_j$$

*Qi* = Diagram timbang IKK umum kabupaten/kota

## **2.5 Metode Analisis**

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mempermudah analisis tabel-tabel dan grafik secara sederhana sehingga didapatkan gambaran mengenai perkembangan dari obyek penelitian. Dalam publikasi ini, analisis tersebut digunakan untuk menginterpretasikan angka IKK Kota Pagar Alam, jika dibandingkan dengan angka IKK Kab/Kota lain di Propinsi Sumatera Selatan dan angka nasional (standar).

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Kota Pagar Alam**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 tanggal 12 Juni 2001, Tambahan Lembaran Negara No. 4115, Kota Pagar Alam mulai berdiri sendiri sebagai daerah otonom dan terpisah dari Kabupaten Lahat. Berdasarkan Undang-undang tersebut pada waktu pertama pembentukannya, wilayah Kota Pagar Alam meliputi lima kecamatan, yaitu

1. Pagar Alam Utara,
2. Pagar Alam Selatan,
3. Dempo Utara,
4. Dempo Tengah, dan
5. Dempo Selatan.

Kota Pagar Alam memiliki luas wilayah  $\pm$  633,66 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk per Desember 2009 tercatat sebanyak 123.848 jiwa sehingga kepadatan penduduk di Kota Pagar Alam mencapai 195.45 jiwa per kilometer persegi. Penduduk laki-laki (L) tercatat sebanyak 62.384 jiwa, sedang penduduk perempuan (P) sebanyak 61.464 jiwa. Komposisi jumlah penduduk seperti ini menunjukkan bahwa Ratio Jenis Kelamin (L/P) penduduk Kota Pagaralam masih dinyatakan lebih dari 100, dengan

perkataan lain jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak, yang jumlahnya lebih besar dari pada penduduk perempuan. Keberadaan mereka kebanyakan menempati di 2 (dua) kecamatan dengan urutan penduduk terbesar yaitu berturut-turut Kecamatan Pagaralam Selatan dan Pagaralam Utara.

**Tabel 1.**

**Nama Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan dan Luas Wilayah**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Ibukota Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1.	Dempo Selatan	Lubuk Buntak	239,08
2.	Dempo Tengah	Pelangkenidai	151,96
3.	Dempo Utara	Bumi Agung	123,98
4.	Pagaralam Selatan	Nendagung	63,17
5.	Pagaralam Utara	Selibar	55,47
	<b>JUMLAH</b>		<b>633,66</b>

*Sumber : BPS Kota Pagaralam*

Secara geografis Kota Pagar Alam terletak pada posisi 4<sup>0</sup> Lintang Selatan (LS) dan 103,15<sup>0</sup> Bujur Timur (BT) berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lahat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lahat
4. Di sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Muara Enim.

Sebagian besar keadaan tanah di Kota Pagar Alam berasal dari jenis Latosol dan Andosol dengan bentuk permukaan gelombang sampai berbukit. Berdasarkan kelasnya, jenis tanah di wilayah ini terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas IV seluas 27.309 Ha, kelas I seluas 26.521 Ha, dan kelas II seluas 16.446 Ha dengan sebagian besar wilayah terletak pada kemiringan lebih dari 40 persen. Ketinggian tanah dari permukaan laut sangat bervariasi, yaitu mulai dari 100 meter sampai lebih dari 1000 meter. Namun, sebagian besar ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 500-1000 meter.

### **3.2 Diagram Timbang IKK Kota Pagar Alam**

Diagram timbang umum IKK Kota Pagar Alam tahun 2009, disusun berdasarkan data realisasi APBD untuk pengeluaran belanja pembangunan dan rutin tahun 2009. Dari data APBD ini, dipilih pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dan dikelompokkan ke dalam 5 (lima) jenis bangunan. Hasil dari penghitungan dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Diagram Timbang Umum IKK Kota Pagar Alam**  
**Tahun 2008 dan 2009**

Jenis Bangunan/Konstruksi	2008		2009	
	Nilai (juta Rp)	Diagram Timbang- an (%)	Nilai (juta Rp)	Diagram Timbang- an (%)
(1)				
1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	46.255,60	44,77		
2. Pekerjaan umum untuk pertanian	2.248,80	2,18		
3. Pekerjaan pembuatan jalan, jembatan, dan pelabuhan	49.245,48	47,66		
4. Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi	5.228,44	5,06		
5. Bangunan lainnya	343,09	0,33		
<b>Umum</b>	<b>103.321,41</b>	<b>100,00</b>		

*Sumber : Penghitungan dari Realisasi APBD tahun 2008 dan 2009*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa, nilai realisasi APBD untuk lima jenis bangunan pada tahun 2009 sebesar **103.321,41** juta rupiah atau menurun **1,74** persen dibandingkan dengan tahun 2008 yang terealisasi 103.321,41 juta rupiah.

Bila dilihat dari masing-masing jenis bangunan, maka kelompok atau jenis bangunan yang paling besar diagram timbangannya yaitu pada bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal serta bangunan pekerjaan umum untuk jalan dan jembatan. Pada tahun 2009 dari realisasi APBD sebesar **46.255,60** juta rupiah dengan diagram timbangannya sebesar **44,77** persen atau menurun **8.907,08**

juta rupiah dibandingkan dengan tahun 2008 yang hanya sebesar 46.255,60 juta rupiah dengan nilai diagram timbangannya sebesar 44,77 persen. Selanjutnya diagram timbangan yang cukup besar yaitu pada jenis bangunan pekerjaan umum untuk jalan dan jembatan pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing 47,66 persen dan 47,66 persen. Hal ini dikarenakan pemerintah kota masih mengutamakan pembangunan gedung kantor untuk dinas otonom dan pembangunan infrastruktur untuk pembebasan lahan atau rumah yang terkena pelebaran jalan lingkar.

Sementara itu kelompok atau jenis yang masih relatif sedikit diagram timbangannya yaitu untuk bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan bangunan lainnya. Untuk kelompok bangunan instalasi listrik, gas dan air minum. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya diagram timbangan untuk kelompok jenis bangunan instalasi listrik, gas, dan air minum terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 1,64 persen pada tahun 2007 menjadi 5,06 persen pada tahun 2008. Sedangkan untuk kelompok jenis bangunan lainnya menunjukkan penurunan dari 1,27 persen pada tahun 2007 menjadi 0,33 persen pada tahun 2008.

### **3.3 Hasil Survei HPB-K**

Komponen data selanjutnya yang dibunakan dalam penghitungan IKK adalah data primer yang dikumpulkan melalui survei yang dikenal



dengan Survei Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi (HPB-K). Survei ini dilakukan triwulanan selama tahun 2009. Tujuan survei HPB-K ini adalah untuk memperoleh data harga bahan bangunan/konstruksi yang dapat digunakan sebagai dasar penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) bahan bangunan/konstruksi di Kota Pagar Alam.

### **3.4 Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kota Pagar Alam**

Berdasarkan data-data penunjang di atas selanjutnya dilakukan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kota Pagar Alam. Seperti dijelaskan pada bagian metodologi, angka IKK ini dihitung dengan menggunakan 3 data penunjang, yaitu: paket komoditas, diagram timbang, dan harga bahan-bahan bangunan yang dominan yang menjadi paket komoditas penghitungan IKK

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan formula yang terdapat di bab metodologi, maka didapat angka IKK Kota Pagar Alam tahun 2009 sebesar 212,60. Hal ini berarti bahwa tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi di Kota Pagar Alam lebih tinggi 112,60 persen dibandingkan dengan harga bangunan/konstruksi rata-rata nasional.

Angka IKK Kota Pagar Alam tergolong tinggi jika dibandingkan dengan IKK dari Kabupaten/Kota lain yang ada di wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Lebih rinci tentang IKK Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, terdapat di tabel berikut ini.

**Tabel 3.**  
**Perbandingan Angka IKK Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Sumatera Selatan**  
**Tahun 2007, 2008 dan 2009**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK2007</b>	<b>IKK 2008</b>	<b>IKK 2009</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1.	Ogan Komering Ulu	151,96	182,81	202,49
2.	Ogan Komering Ilir	152,25	187,66	208,97
3.	Muara Enim	155,42	183,85	204,03
4.	Lahat	157,95	189,64	209,78
5.	Musi Rawas	158,12	193,08	211,20
6.	Musi Banyuasin	159,11	194,13	215,02
7.	Banyuasin	158,16	195,25	216,79
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	152,20	182,72	203,49
9.	Ogan Komering Ulu Timur	154,79	184,87	205,91
10.	Ogan Ilir	154,41	185,74	206,06
11.	Empat Lawang	155,60	186,17	205,27
12.	Palembang	154,48	183,74	203,55
13.	Prabumulih	157,41	189,08	209,29
14.	Pagar Alam	160,98	193,84	212,60
15.	Lubuk Linggau	156,98	187,59	205,71
	<b>Sumatera Selatan</b>	<b>154,28</b>	<b>185,14</b>	<b>209,59</b>

Sumber : BPS Pusat

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa angka IKK Kota Pagar Alam pada tahun 2009 menempati peringkat ketiga tertinggi yaitu sebesar 212,60. Sedangkan Kabupaten Lahat, yang merupakan Kabupaten terdekat dengan Kota Pagar Alam dan dahulu adalah Kabupaten induk dari Kota Pagar Alam, sedikit dibawah Kota Pagar Alam yaitu dengan angka IKK sebesar 209,78 atau menempati urutan kelima tertinggi setelah Kabupaten Musi Rawas. Sementara itu angka IKK tertinggi ada di Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar 216,79 sedangkan angka IKK terendah ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, yaitu sebesar 202,49.

Selanjutnya angka IKK Sumatera Selatan pada tahun 2009 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2008 yang semula 185,14 menjadi 209,59.

<https://pagaralamkota.bps.go.id>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penjabaran di depan adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka yang menunjukkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan suatu Kabupaten/Kota atau propinsi terhadap tingkat kemahalan harga bangunan rata-rata nasional. IKK dihitung menurut kelompok jenis bangunan (5 kelompok) mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLUI);
2. IKK dihitung dengan menggunakan 3 data penunjang, yaitu: paket komoditas, diagram timbang, dan harga bahan-bahan bangunan yang dominan yang menjadi paket komoditas penghitungan IKK.
3. Setelah dilakukan penghitungan, angka IKK Kota Pagar Alam tahun 2009 adalah sebesar 212,60 sedangkan angka nasional (standar) adalah 100. Hal ini berarti tingkat kemahalan harga bangunan di Kota Pagar Alam, lebih tinggi 112,60 persen dibandingkan harga bangunan rata-rata nasional;
4. Jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang ada di Provnsi Sumatera Selatan, IKK Kota Pagar Alam termasuk tinggi. Diantara 15 Kab/Kota yag ada, Kota Pagar Alam menempati

urutan tertinggi Ketiga. Sedangkan tertinggi pertama dan kedua ditempati oleh Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin dengan angka IKK masing-masing sebesar 216,79 dan 215,02. Sementara itu angka IKK terendah ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 202,49 dan masih dibawah angka IKK Sumatera Selatan yaitu sebesar 209,59.

<https://pagaralamkota.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PAGAR ALAM**

Jl. Laskar Wanita Mentarjo  
Komplek Perkantoran Gunung Gare  
Kota Pagalar Alam Telp. No. : 0730 623511